

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP SWASTA RK MAKMUR MEDAN

Yuliana Christin Meha¹, Rostime Hermayerni Simanullang²

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh ^{1,2}

Email: yuliannachrist.19@gmail.com

Keywords

Education;
Knowledge_Level;
Menstrual_Personal_Hygiene

Edukasi;
Tingkat_Pengetahuan;
Personal_Hygiene_Menstruasi

Abstract

Background: Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood, characterized by biological and psychological growth and development. One of the signs that a girl has entered puberty is experiencing her first menstruation (menarche). The inability to maintain hygiene during menstruation can lead to risks such as reproductive tract infections, urinary tract infections, and others. Additionally, there is a connection to the risks of HIV infection, cervical cancer, and poor pregnancy outcomes. To enhance adolescents' knowledge about menstrual hygiene and protect them from health impacts, it is important to provide them with information on menstrual hygiene. This information can be delivered through innovative and engaging health education. Objective: To analyze the effect of education on the knowledge level of adolescent girls regarding personal hygiene practices during menstruation at RK Makmur Junior High School, Medan. Method: This type of research is quantitative with a quasi-experimental design using the untreated control group design with dependent pretest and posttest samples. The sampling technique employed was proportionate random sampling, with a total of 73 respondents. The data analysis was conducted using the Wilcoxon signed-rank test. Results: The results of this study indicate that there is a significant effect of education on the knowledge level of adolescent girls regarding personal hygiene practices during menstruation, with a p-value of $0.00 < 0.05$. conclusion: There is a significant effect of education on the knowledge level of adolescent girls regarding personal hygiene practices during menstruation at RK Makmur Junior High School, Medan, in 2024. Advice : For future research, it is recommended to conduct follow-up studies involving demonstrations using mannequins or other teaching aids to help adolescent girls better understand and accurately remember the correct actions for practicing personal hygiene during menstruation.

Latar belakang : Masa remaja adalah periode transisi di antara masa anak-anak dan dewasa, yang dicirikan oleh pertumbuhan dan perkembangan biologis serta psikologis. Salah satu yang menjadi tanda bahwa remaja putri sudah memasuki masa pubertas ialah dengan mengalami menstruasi/haid pertamanya (menarche). Ketidakmampuan menjaga kebersihan selama menstruasi dapat mengakibatkan risiko infeksi saluran reproduksi, infeksi saluran kemih, dan lainnya Selain itu, terdapat keterkaitan dengan risiko infeksi HIV, Kanker Serviks, dan kehamilan yang buruk. Dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait Menstrual Hygiene agar terhindar dari

dampak Kesehatan adalah memberikan remaja tersebut informasi tentang Menstrual Hygiene. Pemberian informasi tersebut dapat berupa Pendidikan Kesehatan atau edukasi Kesehatan yang bersifat inovatif dan menarik. Tujuan : Menganalisis pengaruh edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perilaku Personal Hygiene pada saat Menstruasi di SMP S RK Makmur Medan. Metode : jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan quasi eksperimen design dengan rancangan untreated control group design with dependent pretest and posttest simples. Teknik pengambilan sampel menggunakan propotionate random sampling dengan jumlah 73 responden. Analisa data penelitian menggunakan wilxocon sign rank test. Hasil : hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku personal hygiene pada saat menstruasi dengan nilai p-value $0,00 < 0,05$. Kesimpulan : ada pengaruh edukasi yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Swasta RK Makmur Medan Tahun 2024. Saran : untuk penelitian lanjutan diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan demonstrasi terhadap manekin ataupun alat peraga lainnya agar remaja putri lebih mampu memahami dan mengingat tindakan secara tepat dan benar dalam melakukan personal hygiene pada saat menstruasi.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi di antara masa anak-anak dan dewasa, yang dicirikan oleh pertumbuhan dan perkembangan biologis serta psikologis. Secara fisik, ini ditandai oleh perkembangan seksual primer dan sekunder, sementara dari segi psikologis, gejalanya termasuk sikap dan perasaan yang fluktuatif, serta keinginan dan emosi yang tidak stabil. (Hidayati & Farid M, 2016)

Salah satu yang menjadi tanda bahwa remaja putri sudah memasuki masa pubertas ialah dengan mengalami menstruasi/haid pertamanya (*menarche*). Banyak remaja Perempuan di seluruh dunia, terutama di Indonesia, masih menganggap menstruasi sebagai topik yang tabu, terkhusus pada masa remaja yang terkadang malu akan hal yang dialaminya diketahui remaja laki-laki. Kehadiran stigma terhadap menstruasi menyebabkan banyak perempuan di Indonesia tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan menstruasi secara menyeluruh dan cara yang tepat untuk menghadapinya dengan sehat dan benar. (Unicef, 2022)

Menurut data UNICEF 2022, terdapat 1,8 miliar anak Perempuan, Perempuan dewasa, pria transgender, dan individu non-biner dalam usia reproduksi yang mengalami Menstruasi setiap bulannya. Terdapat 1,3 miliar remaja didunia saat ini,

lebih banyak dibandingkan sebelumnya, yang merupakan 16% dari populasi dunia (Unicef, 2022a). Berdasarkan data BPS tahun 2023, Jumlah remaja yang ada di Indonesia di usia 10 sampai 24 tahun mencapai 66,74 juta jiwa atau 24,2% dari 275,77 juta total populasi pada tahun 2022. (Sopari, 2023).

Data BPS Sumatera Utara, menunjukkan sebanyak 1,35 juta jiwa remaja Perempuan Usia 10-14 tahun dan sebanyak 1.33 juta jiwa remaja Perempuan usia 15-19 tahun. (BPS Sumatera Utara, 2024). (Laili & Crusitasari, 2019) mengatakan angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) paling tinggi di dunia pada remaja yaitu (35%-42%). Secara global, sebanyak 22% Perempuan di dunia terkena infeksi saluran reproduksi (ISR), dengan prevalensi tertinggi berada di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara dengan 150 juta kasus dari 340 juta kasus. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 perilaku *Menstrual Hygiene* remaja putri masih buruk, yaitu dengan prevalensi sebanyak 63% hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *Personal Hygiene* pada saat menstruasi, sehingga remaja putri tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang *menstrual hygiene* (Syahda & Elmayasari, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54 responden (66,2%) memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang negatif, dan 44 responden (55,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, hasil uji statistik diperoleh ***p-value*** = 0,000 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene.

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwasanya peneitian yang dilakukan oleh (Indrayani & Andriyati, 2022) bahwa terdapat pengaruh edukasi Kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai *menstrual hygiene* pada siswi SMPN 2 Karawang Timur, dengan prevalensi kategori cukup sebanyak 81,6% sebelum diberikan edukasi dan kategori baik sebanyak 86,8% setelah diberikan edukasi.

Kurangnya pemahaman tentang kebersihan pribadi dapat diatasi dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja tentang Perilaku *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi. Latar belakang peneliti yang mendorong dilakukannya penelitian ini berawal dari pengalaman secara langsung saat melaksanakan Kegiatan Program Kampus Mengajar di salah satu Sekolah. dari observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang belum mengerti mengenai menstruasi dan bagaimana cara

melakukan kebersihan diri pada saat menstruasi, karena kebanyakan siswa masih menganggap hal ini merupakan hal yang taboo, kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya dilakukan edukasi yang baik agar mampu memahami cara melakukan *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi dengan tepat dan dapat mencegah terjadinya Infeksi Saluran Reproduksi pada remaja. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektifitas dari pemberian edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang perilaku *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi di SMP S RK Makmur Medan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain penelitian *Untreated Control Group Design with Dependent Pretest and Posttest Samples*. (Qortun, 2021) Penelitian ini dilakukan di SMPS Rk Makmur Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa, sampel sebanyak 73 Siswa menggunakan Rumus Slovin dengan memiliki kriteria Inklusi dan eksklusi.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner tertutup. Kuisioner Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perilaku *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi, diadopsi dari (Sulaikha,2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut Usia dan Tingkat Kelas

Karakteristik		Frequency	Percent	Total
Usia	12	17	24,3%	70
	13	28	40,0%	
	14	24	34,3%	
	15	1	1,4%	
Kelas	7	35	50,0%	
	8	35	50,0%	

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi karakteristik responden menurut usia terdapat siswi SMPS RK Makmur Budi Murni 4 Medan usia 12 tahun sebanyak 17 responden (24,3%), usia 13 tahun sebanyak 28 responden (40,0%), usia 14 tahun sebanyak 24 responden (34,3%) dan usia 15 tahun sebanyak 1 responden

(1,4%). Berdasarkan kelas terdapat jumlah responden kelas 7 sebanyak 35 siswi (50,0%) dan kelas 8 sebanyak 35 siswi (50,0%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku personal hygiene pada saat menstruasi sebelum intervensi di SMPS RK Makmur Medan

Kelompok				
Kategori	Kontrol	Persen	Intervensi	Persen
Baik	5	14.3	4	11.4
Cukup	16	45.7	28	80.0
Kurang	14	40.0	3	8.6
Total	35	100.0	35	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diuraikan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi sebelum diberikan intervensi pada kelompok control yang berjumlah 35 responden, terdapat 5 responden berpengetahuan baik (14,3%), sebanyak 16 responden berpengetahuan cukup (45.7%), dan sebanyak 14 responden berpengetahuan kurang (40,0%). Selanjutnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi sebelum diberikan intervensi pada kelompok perlakuan yang berjumlah 35 responden terdapat 4 responden berpengetahuan baik (11.4%), sebanyak 28 responden berpengetahuan cukup (80%), dan sebanyak 3 responden berpengetahuan kurang (8.6%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang perilaku personal hygiene setelah Intervensi di SMPS RK Makmur Medan

Kelompok				
Kategori	kontrol	Persen	Intervensi	Persen
Baik	6	17.1	28	91.4
Cukup	16	45.7	4	8.6
Kurang	13	37.1	3	-
Total	35	100.0	35	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diuraikan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi setelah diberikan intervensi pada kelompok control yang berjumlah 35 responden, terdapat 6 responden berpengetahuan baik (17,1%), sebanyak 16 responden berpengetahuan cukup (45.7%), dan sebanyak 13 responden berpengetahuan kurang (37.1%). Selanjutnya tingkat pengetahuan remaja

putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan yang berjumlah 35 responden terdapat 32 responden berpengetahuan baik (91.4%), sebanyak 3 responden berpengetahuan cukup (8.6%).

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi sebelum dan sesudah Edukasi

	Posttest Control – Pretest Control	PosttestIntervensi– Pretest Intervensi
<i>Z</i>	-.951 ^b	-5.167 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.342	.000

Berdasarkan tabel 4 Hasil dari *sig.* Adalah 0.342 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok control (tanpa edukasi) tidak memiliki pengaruh secara statistic. Pada kelompok Intervensi hasil dari *sig.* adalah 0.000. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa secara statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang berarti antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku *personal higiene* pada saat menstruasi sebelum dan sesudah edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan diartikan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP Swasta RK Makmur Budi Murni 4 Medan tahun 2024.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya analisa data pada 70 responden di SMP Swasta RK Makmur Medan diperoleh jumlah variasi usia pada kelas 7 dan 8 mulai dari 12-15 tahun. Berdasarkan hasil karakteristik responden dilihat dari usia, mayoritas berusia 13 tahun dengan jumlah sebanyak 28 responden (40,0%). Sejalan dengan penelitian (Dewi, 2022) bahwa responden terbanyak berada diusia 13 tahun pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 57 responden (47,1%) dari 121 responden. Penelitian (Yuningsi & Allobunga, 2023) Pemahaman yang baik dari responden disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah tingkat pendidikan seseorang, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dari 70 responden didapatkan pemahaman siswi meningkat pada kelompok intervensi yang berada pada usia 13-14 tahun berpengetahuan Baik, dan sebanyak 20 responden dengan pengetahuan cukup diantaranya berusia 13 tahun.

Berdasarkan Tingkat Kelas Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden di SMP Swasta RK Makmur Budi Murni 4 Medan, diperoleh jumlah siswa

di kelas 7 sebanyak 38 Responden, 3 responden dikeluarkan dari penelitian dikarenakan tidak memenuhi kriteria inklusi. Jadi total responden pada kelas 7 ada 35 responden (50,0%) dan di kelas 8 sebanyak 35 responden (50,0%). Sejalan dengan penelitian (Hubaedah, 2019) bahwa tingkatan pendidikan memungkinkan seseorang memiliki pemahaman yang luas dan kritis, dengan pengetahuan yang baik maka remaja putri akan memberikan respon yang baik terhadap perilaku *personal Hygiene* pada saat menstruasi

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 memperoleh data bahwa kelompok control, dari 35 responden, memiliki variasi persentase dari 3 kategori tingkat pengetahuan, perbedaannya yakni kategori baik mencapai (14,3%), cukup menjadi mayoritas sebanyak (45,7%) dan Kurang sebanyak (40,0%). Dengan kata lain pada kelompok kontrol responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi saat diberikan *pre-test*. Sementara itu pada kelompok intervensi diperoleh data sebanyak (11,4%) responden berpengetahuan baik, (80%) responden berpengetahuan cukup dan (8,6%) responden berpengetahuan Kurang. dengan demikian pada kelompok Intervensi sebelum diberikannya edukasi (perlakuan) mayoritas responden memiliki pengetahuan Cukup tentang Perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Dapat disimpulkan melalui data diatas bahwa, kedua kelompok yaitu Kelompok control dan perlakuan sebelum diberikannya intervensi relatif seimbang, karena mayoritas kedua kelompok memiliki presentase tingkat pengetahuan Cukup, namun dalam kategori pengetahuan Baik memiliki perbedaan proporsi yang relatif kecil yaitu sebanyak 5 responden berpengetahuan baik pada kelompok control dan pada kelompok perlakuan sebanyak 4 responden berpengetahuan baik, dan pada kategori tingkat pengetahuan yang kurang, kelompok control menjadi responden terbanyak yaitu sebanyak 14 (40,0%) responden dari 35 responden, sedangkan pada kelompok perlakuan sebanyak 3 (8,6%) responden dari 35 responden. Sejalan pada penelitian (Lajuna et al., 2019) pada 30 responden di SMP N 2 Jantho Aceh besar diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi mayoritas berpengetahuan kurang, dengan jumlah responden 24 (80%) dari 30 responden sementara responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 (20%) responden dari 30 responden dan pada kategori tingkat pengetahuan baik, tidak satupun responden yang ada pada kategori tersebut.

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada kelompok control yang tidak diberikan intervensi khusus, dari 35 responden memiliki perubahan yang relatif kecil, dimana pada *Pre-test* sebelumnya didapati responden berpengetahuan Kurang sebanyak 14 responden (40,0%) kini berkurang menjadi 13 responden (37,1%), dan pada kategori Tingkat pengetahuan cukup tidak memiliki perubahan yaitu tetap pada 16 responden (45,7%) dan pada kategori tingkat pengetahuan baik bertambah dari 5 responden (14,3%) menjadi 6 responden (17,1%). Hal ini membuktikan bahwasanya tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap kelompok control. Sementara itu pada kelompok perlakuan yang diberikan intervensi yaitu pemberian edukasi, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan responden, dapat dilihat pada tabel 4.3 tersebut bahwa dari 35 responden, tidak ditemukan responden pada kategori tingkat pengetahuan Kurang, namun sebagian responden masih memiliki tingkat pengetahuan Cukup yang sebelumnya adalah 28 (80%) responden, setelah dilakukannya intervensi menjadi 3 responden (8,6%) dan kini jumlah responden yang tingkat pengetahuan Baik berada di prevalensi tertinggi yaitu 91,4% atau sebanyak 32 responden dari 35 responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo & Susanto, 2021) setelah dilakukan intervensi berupa penkes menunjukkan adanya perubahan signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden, yaitu hampir seluruh dari responden dalam kategori Tingkat Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 82 responden (78,8%) dari 104 responden. Pada penelitian (Handayani et al., 2022), memperoleh data dimana rata-rata skor pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 65,44 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 84,41.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4, dapat disajikan pembahasan sebagai berikut: pada kelompok control yang tidak diberikan edukasi, tingkat pengetahuan siswa diukur dengan *pre-test*. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) pada kelompok control sebesar 0,342 ($>0,05$). Hal ini menandakan bahwa secara statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum maupun sesudah pada kelompok control yang tidak diberikan edukasi, walaupun terjadi sedikit perubahan pada nilai mean, namun tidak dapat dipastikan bahawa perubahan tersebut cukup signifikan secara statistik. Pada kelompok perlakuan yang diberikan edukasi, terdapat peningkatan yang

cukup signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($\text{sig}.0,00(<0,05)$). Dapat disimpulkan bahwa secara statistik, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antar tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan pemberian edukasi pada kelompok perlakuan. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat diartikan bahwa pemberian edukasi pada kelompok perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Tingkat pengetahuan remaja putri terkait perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi. Sementara pada kelompok control yang tidak diberikan edukasi, tidak terdapat perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susanti & Lutfiyati, 2020) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi. Begitu juga pada penelitian begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dolang & Kiriwenno, 2020) bahwasanya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang higiene menstruasi pada siswi di SMP Negeri 1 Masohi. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Dolang & Kiriwenno (2020) bahwa pengetahuan remaja putri meningkat setelah mendapat penyuluhan kesehatan tentang kebersihan menstruasi. Adanya pendidikan kesehatan dapat menghasilkan suatu peralihan dari yang tidak dimengerti menjadi dimengerti, jadi yang tidak tahu menjadi tahu, serta dapat membawa perubahan terhadap wawasan.

Hasil penelitian yang diberikan sebelum dilakukannya intervensi pada kedua kelompok menunjukkan mayoritas berpengetahuan “Cukup” yaitu pada kelompok Kontrol yaitu 16 responden (45,7%) dan pada kelompok perlakuan sebanyak 28 responden (80,0%) dan setelah diberikan intervensi, pada kelompok Kontrol tidak memiliki perubahan signifikan yaitu masih berada pada mayoritas tingkat pengetahuan “Cukup” yaitu sebanyak 16 responden (45,7%) dan pada kelompok perlakuan memiliki peningkatan yaitu sebanyak 32 responden (91,4%) memiliki pengetahuan “Baik”. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian Astuti & Anggarawati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan bisa terjadi karena adanya proses transformasi informasi *personal hygiene* saat menstruasi melalui pendidikan kesehatan. Dengan adanya informasi bisa membantu memberikan kemudahan dan mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan baru. Selain itu setelah dilakukannya intervensi pada kelompok perlakuan, terdapat 3 responden berpengetahuan “Cukup”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang didasarkan dari hasil penelitian di SMP Swasta RK Makmur Medan tahun 2024, yaitu:

- 1) Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berusia 13 tahun dengan jumlah responden sebanyak 28 responden (40,0%). Karakteristik responden berdasarkan kelas, responden memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 35 (50,0%) setiap kelas.
- 2) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol mayoritas tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (45,7%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 5 responden (14,3%). Dan pada kelompok perlakuan tingkat pengetahuan kategori cukup sebagai responden terbanyak yaitu 28 responden (80%), dan 3 responden berpengetahuan Kurang (8,6%).
- 3) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi setelah diberikan intervensi pada kelompok control terdapat 16 responden berpengetahuan Cukup (45,7%), dan persentase terkecil berada pada responden berpengetahuan Baik sebanyak 6 responden (17,1%). Pada kelompok perlakuan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi, mayoritas sebanyak 32 responden (91,4%) pada kategori Pengetahuan Baik dan 3 responden (8,6%) pada kategori Cukup.
- 4) Ada pengaruh yang signifikan antara edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP Swasta RK Makmur Medan Tahun 2024 dengan nilai signifikansi (sig.) 0,000 ($<0,05$).

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi guna untuk mencegah terjadinya kejadian *pruritus vulvae* dan penyakit menular lainnya. Juga pada pihak sekolah diharapkan memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan *personal hygiene* pada saat menstruasi khususnya pada remaja awal untuk menjaga kebersihan organ genitalia agar mencegah terjadinya *pruritus vulvae* atau terjadinya tingkat penyakit

menular dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.280>
- Anggraini, S. N., & Marpaung, C. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SDN 17 Kota Pekanbaru. 665–671.
- Asniar, Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- BPS Sumatera Utara. (2024). Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2022-2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. sumut.bps.go.id
- Dewi, A. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Kintamani.
- Dolang, M. W., & Kiriwenno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Biosel: Biology Science and Education*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.33477/bs.v9i1.1327>
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi . CV. Alfabeta.
- Handayani, Y., Bannepadang, C., & Sintia. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VIII SMPN 2 BALUSU KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 1–13.
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). Pengaruh Media Leaflet tentang Personal Hygiene Genetalia pada saat Menstruasi terhadap tingka pengetahuan dan perilaku Remaja. *IKESMA*, 17(1), 46. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.20402>
- Hastono, S. P. (2016). Analisis data pada bidang kesehatan . PT Raja Grafindo Perkasa.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. In *Jurnal Kebidanan* (Issue 1).

- Husna A, Moesra F.D.A, Wahyuni I.S, & Marniati M. (2020). Sosialisasi Personal Hygiene Pada Santriwati di Pesantren Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 47–51.
- Indrayani, T., & Andriyati, V. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap mengenai Menstrual Hygiene pada siswi SMPN 2 Karawang Timur. *Peduli Masyarakat*, 4(3), 533–538.
- Indrayani, T., & Syafar, M. (2020). Promosi Kesehatan untuk Bidan (K. Ikhwan, Ed.). CV. AA Rizky.
- Kemenkes. (2024, January 16). Apa itu Dismenorea pada Menstruasi. yankes.kemkes.go.id
- Khan, M. M. (2022, May 27). Menstrual Health and Hygiene: What Role can Schools Play?. *Education for Global Development*.
- Laili, U., & Crusitasari, D. E. (2019). Pemakaian Pembalut saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Pada Vulva. *Kebidanan*, 11(2), 64–71.
- Lajuna, L., Ramli, N., & Liana, N. (2019). Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap menstrual hygiene pada siswi SMP N 2 Jantho Aceh Besar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 207–212. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1390>
- NICHD. (2017, January 31). Menstruation and Menstrual Problems. <https://www.nichd.nih.gov/health/topics/menstruation/conditioninfo/symptos>
- Nikmah, K., & Ni'mah, M. (2020). The Relationship of Vulva Hygiene Behavior with Pruritus Vulvae events when Menstruate in Adolescent Princess in Kalanganyar Village. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1181–1185. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.430>
- Notoadmojo. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Rineka Cipta..
- Sinaga, E., Saribanon, N., Sa'adah, N. S., Salamah, U., Murti, A. Y., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). *Buku Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sopari, A. (2023, August 12). International Youth Day 2023 : Keberlanjutan Generasi dan Bumi. [Keluargaindonesia.Id.](https://keluargaindonesia.id) <https://keluargaindonesia.id/2023/08/12/international-youth-day-2023-keberlanjutan-generasi-dan-bumi/>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantatif*. Deepublish.

- Sujarweni, W. (2014). *Metodelogi Penelitian Keperawatan* (V). Gava Media.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengn Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 11(2), 166–172. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119>
- Tarwoto, & Wartonah. (2011). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan* (4thed.). Salemba Medika.
- Trimawartinah. (2020). *Bahan Ajar Statistik Nonparametrik*. Unhamka.
- UNFPA. (2022, May). Menstruation and Human Rights. unfpa.org/menstruationfaq
- Unicef. (2019). Guidance on Menstrual Health and Hygiene. www.unicef.org/wash
- University Of London. (2024). Principles Of Research Ethics. CITY University Of London. www.city.ac.uk
- Villasari, A. (2021). *Fisiologi Menstruasi* (S. T. Press, Ed.). Strada Press.
- WHO. (2012). Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies. World Health Organization.
- WHO. (2024). Adolescent Health. World Health Organization. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>
- Yuningsi, Y., & Allobunga, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMPN Kecamatan Simbuang.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>